

Efektivitas penyuluhan perawatan jenazah dan pendampingan posyandu dalam penguatan peran sosial masyarakat di Kelurahan Jodipan

Eka Putri Septiyawati¹, Eliza Dhiny Salsabila², Muhammad Ariefky Admaja³, Naela Ameilia Annabila⁴, Salsabila Alif Suryana⁵, Umi Farikha⁶

¹ Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

² Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

³ Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

⁴ Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

⁵ Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

⁶ Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E-mail: *ekaputriseptiyawati@gmail.com

Kata Kunci:

Penyuluhan perawatan jenazah, posyandu, pemberdayaan masyarakat, kesehatan ibu dan anak, kuliah kerja mahasiswa.

Keywords:

Funeral care counseling, posyandu, community empowerment, maternal and child health, student community service.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Kelurahan Jodipan bertujuan untuk memperkuat kapasitas sosial-keagamaan dan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan perawatan jenazah serta pendampingan Posyandu. Penyuluhan perawatan jenazah dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kewajiban fardhu kifayah sesuai syariat Islam, khususnya bagi ibu-ibu Muslimat sebagai kelompok strategis dalam kehidupan sosial-keagamaan. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, kesiapan, serta kepercayaan diri masyarakat dalam pengurusan jenazah. Sementara itu, pendampingan Posyandu dilakukan untuk mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui penguatan kapasitas kader, pemantauan pertumbuhan balita, edukasi

kesehatan, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keagamaan, kesiapan sosial masyarakat, dan keterlibatan aktif warga dalam kegiatan kesehatan berbasis komunitas. Selain berfungsi sebagai layanan kesehatan dasar, Posyandu juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dan penguatan interaksi sosial. Secara keseluruhan, pendekatan pengabdian berbasis kebutuhan nyata, partisipatif, dan aplikatif terbukti efektif dalam membangun fondasi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di Kelurahan Jodipan.

ABSTRACT

Community service activities through the Student Community Service Program (Kuliah Kerja Mahasiswa/KKM) in Jodipan Village aimed to strengthen the community's socio-religious and health capacities through funeral care counseling and Posyandu assistance. Funeral care counseling was conducted to improve public understanding of fardhu kifayah obligations in accordance with Islamic law, particularly among Muslim women as strategic actors in socio-religious life. The activities were carried out through interactive lectures, discussions, and practical simulations, which successfully enhanced participants' knowledge, preparedness, and confidence in handling funeral procedures. Meanwhile, Posyandu assistance was implemented to support maternal and child health services through strengthening the capacity of health cadres, monitoring child growth, providing health education, and increasing community participation. The results indicated improvements in religious understanding, social



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

preparedness, and active community involvement in community-based health programs. In addition to functioning as a basic health service unit, Posyandu also served as a medium for community empowerment and social interaction reinforcement. Overall, the participatory, practical, and needs-based community service approach proved effective in establishing a sustainable foundation for community empowerment in Jodipan Village.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual.

Kelurahan Jodipan sebagai lokasi pelaksanaan KKM memiliki dinamika sosial-keagamaan dan kesehatan masyarakat yang membutuhkan penguatan kapasitas komunitas. Di bidang keagamaan, masih ditemukan keterbatasan pemahaman masyarakat terkait perawatan jenazah sesuai syariat Islam, sehingga pelaksanaannya cenderung bergantung pada pihak tertentu. Di sisi lain, dalam bidang kesehatan, Posyandu memiliki peran vital sebagai layanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak, namun memerlukan dukungan berkelanjutan dalam penguatan kapasitas kader dan partisipasi masyarakat (Afiani, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKM melaksanakan dua kegiatan utama, yaitu penyuluhan perawatan jenazah dan pendampingan Posyandu. Kedua kegiatan ini dirancang sebagai bentuk intervensi berbasis komunitas yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan tersebut serta menganalisis dampaknya terhadap kesiapan, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jodipan.

Pembahasan

Penyuluhan perawatan jenazah sebagai upaya penguatan pemahaman keagamaan

Penyuluhan perawatan jenazah merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang berorientasi pada penguatan pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan kewajiban *fardhu kifayah*. Kegiatan ini menysasar ibu-ibu Muslimat dari seluruh ranting di Kelurahan Jodipan sebagai kelompok sasaran utama, dengan jumlah peserta sekitar 40 orang serta didukung oleh 16 mahasiswa KKM sebagai panitia dan pendamping kegiatan. Pemilihan ibu-ibu Muslimat didasarkan pada peran strategis mereka dalam struktur sosial-keagamaan masyarakat, terutama sebagai penggerak kegiatan keagamaan dan agen transmisi nilai keislaman di lingkungan keluarga dan komunitas. Kelompok ini dinilai memiliki potensi besar dalam memperluas dampak keberlanjutan pemahaman keagamaan di tingkat akar rumput.

Dalam ajaran Islam, perawatan jenazah merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) yang meliputi serangkaian proses, mulai dari mendampingi orang yang sedang sakaratul maut, memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat (Soleh, A.K. 1999). Apabila kewajiban ini tidak dilaksanakan oleh sebagian anggota masyarakat, maka seluruh komunitas akan menanggung konsekuensi dosa secara kolektif. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa praktik perawatan jenazah di masyarakat masih didominasi oleh pihak tertentu, seperti tokoh agama atau modin, akibat keterbatasan pemahaman fiqh jenazah di kalangan masyarakat umum, khususnya perempuan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan keagamaan yang perlu dijumpatani melalui edukasi yang sistematis dan berkelanjutan (Fitriani, L. et. al. 2020).

Pelaksanaan penyuluhan dirancang secara terstruktur dengan memperhatikan pendekatan edukatif dan religius yang kontekstual. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah sebagai upaya membangun suasana spiritual dan kesiapan mental peserta sebelum memasuki sesi inti. Selanjutnya, acara dibuka secara resmi oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan sambutan ketua KKM untuk memberikan gambaran tujuan serta urgensi kegiatan. Tahapan pembukaan ini berfungsi untuk membangun kesadaran kolektif peserta mengenai pentingnya penguasaan pengetahuan fiqh jenazah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial-keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Materi inti penyuluhan disampaikan oleh pemateri yang memiliki kompetensi di bidang fiqh, dengan cakupan materi meliputi adab mendampingi orang yang sedang sakaratul maut, prinsip dasar fiqh jenazah, serta tata cara perawatan jenazah yang mencakup proses memandikan, mengkafani, dan menshalatkan jenazah. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang disertai penjelasan kontekstual sesuai dengan pengalaman dan kondisi sosial peserta. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam situasi nyata yang dihadapi di lingkungan masyarakat (Azizah et al., 2023).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik singkat perawatan jenazah yang dipandu langsung oleh pemateri. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, khususnya terkait peran perempuan dalam pelaksanaan *fardhu kifayah* serta perbedaan praktik perawatan jenazah dalam kondisi tertentu. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan relevansi dengan kebutuhan peserta efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri masyarakat. Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif, pengalaman, dan relevansi materi dalam proses belajar (Merriam, S. B., & Bierema, L. L., 2014).

Dampak penyuluhan terhadap kesiapan dan kemandirian masyarakat

Pelaksanaan penyuluhan perawatan jenazah sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan dampak nyata terhadap peningkatan kesiapan sosial-keagamaan warga, meskipun tingkat kemandirian yang terbentuk masih

berada pada tahap berkembang. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan fikih jenazah, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan sosial yang mendorong masyarakat lebih siap menghadapi peristiwa kematian secara mandiri dan bermartabat (Muzakki, A. 2020).

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa penyuluhan berkontribusi dalam membangun fondasi kemandirian masyarakat, terutama melalui perubahan sikap, munculnya kader lokal, serta mulai berkurangnya ketergantungan absolut terhadap pihak luar. Namun demikian, proses ini masih memerlukan penguatan berkelanjutan agar mencapai tahap pemberdayaan yang utuh.

Perubahan sikap dan kesiapan masyarakat

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat menunjukkan sikap pasif dalam pengurusan jenazah. Tugas tersebut umumnya diserahkan sepenuhnya kepada tokoh agama atau individu tertentu yang dianggap berpengalaman. Kondisi ini menimbulkan ketergantungan tinggi sekaligus rasa takut dan kurang percaya diri di kalangan warga lain.

Setelah penyuluhan dilakukan, mulai terlihat perubahan sikap yang cukup signifikan. Sebagian masyarakat, khususnya perempuan, menunjukkan kesiapan untuk terlibat langsung dalam pengurusan jenazah perempuan. Kehadiran mudin perempuan menjadi indikator konkret bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan keberanian, rasa tanggung jawab sosial, serta kesiapan psikologis warga. Mereka tidak lagi sekadar menjadi penonton, tetapi mulai mengambil peran, meskipun masih terbatas.

Namun perubahan ini belum sepenuhnya merata. Masih terdapat warga yang merasa takut, ragu, atau belum percaya diri untuk terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan telah memulai proses transformasi sikap, tetapi membutuhkan penguatan lanjutan agar kesiapan masyarakat dapat berkembang secara kolektif.

Fenomena ini sejalan dengan konsep *self-efficacy* dari Bandura (1997), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sangat menentukan kesiapan bertindak. Penyuluhan yang disertai praktik langsung membantu meningkatkan persepsi kompetensi warga, sehingga mereka lebih siap menjalankan peran sosial-keagamaan dalam situasi kematian.

Tingkat ketergantungan terhadap pihak eksternal

Meskipun sudah muncul kader lokal dan peningkatan pengetahuan, tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pihak tertentu masih cukup terlihat. Dalam praktik nyata, masyarakat tetap cenderung memanggil tokoh agama atau orang yang sudah dikenal berpengalaman ketika terjadi kematian.

Artinya, penyuluhan belum sepenuhnya menghilangkan ketergantungan, tetapi mulai menguranginya secara bertahap. Masyarakat kini memiliki alternatif sumber daya internal, meskipun belum sepenuhnya percaya diri untuk bertindak mandiri tanpa pendampingan. Dalam perspektif teori pemberdayaan, kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat sedang bergerak menuju *community self-reliance*, tetapi belum sepenuhnya mencapainya. menjelaskan bahwa pemberdayaan komunitas ditandai dengan meningkatnya kontrol masyarakat terhadap persoalan sosial mereka sendiri. Pada

kegiatan ini, kontrol tersebut mulai tumbuh, namun masih membutuhkan proses penguatan.

Analisis berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat

Jika dianalisis melalui teori pemberdayaan, penyuluhan jenazah ini mencerminkan proses *capacity building* yang menyentuh tiga dimensi utama: pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kolektif.

Dimensi Pengetahuan. Masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih benar mengenai tata cara perawatan jenazah sesuai syariat.

Dimensi Keterampilan. Praktik langsung membantu meningkatkan kemampuan teknis warga, yang terlihat dari kesiapan sebagian peserta untuk terlibat.

Dimensi Kesadaran Kolektif. Masyarakat mulai menyadari bahwa pengurusan jenazah merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas segelintir orang.

Proses ini sejalan dengan gagasan Freire (1970) tentang pendidikan pembebasan, di mana masyarakat didorong menjadi subjek aktif dalam menyelesaikan persoalan mereka. Dalam konteks ini, warga tidak hanya mengetahui prosedur pengurusan jenazah, tetapi juga menyadari kapasitas dirinya untuk melaksanakan peran tersebut. Namun demikian, jika dikaitkan dengan tahapan pemberdayaan, kegiatan ini masih berada pada tahap peningkatan kapasitas dan belum sepenuhnya mencapai kemandirian penuh, karena praktik nyata masih menunjukkan ketergantungan pada pihak tertentu.

Perbandingan dengan kegiatan keagamaan serupa

Dibandingkan dengan kegiatan keagamaan lain yang bersifat ceramah satu arah, penyuluhan jenazah memiliki keunggulan pada aspek partisipatif dan aplikatif. Metode simulasi dan praktik langsung membuat masyarakat lebih mudah memahami materi dan membangun kepercayaan diri.

Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *learning by doing*, yang dinilai lebih efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dibandingkan metode informatif semata (Slamet et al., 2003). Namun, pada program yang dilakukan secara berkelanjutan di beberapa daerah, biasanya terdapat tindak lanjut berupa pembentukan tim perawatan jenazah dan pelatihan rutin. Dibandingkan dengan model tersebut, kegiatan ini masih berada pada tahap awal karena belum terbentuk struktur kelompok yang terorganisir.

Dengan demikian, penyuluhan jenazah ini dapat dipandang sebagai model pengabdian berbasis kebutuhan nyata (*needs-based community service*) yang efektif dalam membangun fondasi kesiapan dan kemandirian masyarakat, tetapi masih memerlukan keberlanjutan program agar dampaknya lebih mendalam dan sistematis.

Pendampingan posyandu dalam mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak

Pendampingan Posyandu merupakan upaya strategis dalam memperkuat pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kader, tenaga kesehatan, dan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Kelurahan Jodipan, Kota Malang. Mahasiswa KKM

berperan aktif dalam mendukung kegiatan Posyandu seperti pemantauan pertumbuhan anak, pengisian data, penyuluhan gizi, dan edukasi kesehatan reproduksi kepada ibu hamil, sehingga memperluas cakupan layanan komunitas. Pendampingan ini memperkuat sistem informasi kesehatan dan membantu mengoptimalkan pelaksanaan program promotif serta preventif. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dapat meningkatkan kapasitas tenaga lokal dalam pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan di masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar yang berbasis masyarakat. Intervensi berbasis komunitas terbukti berkontribusi pada peningkatan pemahaman kesehatan ibu dan anak yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal (Masriawan & Ariadi, 2025).

Peran kader Posyandu menjadi aspek penting dalam keberhasilan penyelenggaraan layanan kesehatan ibu dan anak di Posyandu. Kader yang dilatih memiliki tugas memantau status gizi balita, memberikan penyuluhan kesehatan, serta melakukan pencatatan kegiatan secara berkala. Penelitian menunjukkan bahwa kader yang aktif dan terlatih dapat berkontribusi dalam menurunkan prevalensi stunting melalui kegiatan monitoring pertumbuhan dan edukasi keluarga tentang gizi seimbang. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKM di Kelurahan Jodipan juga membantu kader dalam memperbarui teknik pengukuran antropometri serta pemanfaatan alat kesehatan sederhana secara efektif. Sinergi antara mahasiswa, kader, dan tenaga kesehatan di Posyandu dapat memperkuat koordinasi implementasi program layanan dasar di masyarakat. Dengan demikian, penguatan kapasitas kader melalui pendampingan berkontribusi pada kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak yang lebih terstandar (Muslimin & Mursyidah, 2024).

Dukungan terhadap kader dan tenaga kesehatan melalui KKM juga berdampak pada kelancaran layanan Posyandu serta keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan kesehatan. Partisipasi ibu hamil dan orang tua balita dalam kegiatan Posyandu menunjukkan tren peningkatan ketika edukasi kesehatan disampaikan secara rutin dan kontekstual. Peningkatan partisipasi ini penting dalam peningkatan cakupan imunisasi dasar, pemantauan pertumbuhan, serta penanganan masalah gizi sejak dini. Intervensi pendidikan kesehatan yang dilakukan mahasiswa KKM dapat memperkuat promosi kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan masalah kesehatan ibu dan anak, termasuk stunting. Dengan meningkatnya keterlibatan masyarakat, data layanan Posyandu semakin akurat yang mendukung perencanaan program lanjutan di tingkat kelurahan. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat keberlanjutan program kesehatan berskala komunitas di Jodipan dan sekitarnya (Chabibah et al., 2023).

Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai unit layanan kesehatan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang penting dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan rutin Posyandu menjadi sarana untuk membangun jaringan sosial antara ibu, kader, tenaga kesehatan, dan mahasiswa KKM dalam pertukaran informasi kesehatan yang relevan. Interaksi ini mendorong terbentuknya kepercayaan komunitas, kesadaran kolektif terhadap pentingnya kesehatan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan lokal. Mahasiswa KKM membantu fasilitasi dialog dan penyuluhan yang memperkuat hubungan antara masyarakat dan penyelenggara

layanan. Dengan demikian, Posyandu berkontribusi sebagai arena pemberdayaan komunitas yang mendukung peningkatan kapasitas lokal dalam kesehatan ibu dan anak. Hal ini juga sejalan dengan praktik penguatan layanan kesehatan berbasis komunitas yang berkelanjutan (Sandra & Choiriyah, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan perawatan jenazah dan pendampingan Posyandu dalam program Kuliah Kerja Mahasiswa di Kelurahan Jodipan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas sosial-keagamaan dan kesehatan masyarakat. Penyuluhan perawatan jenazah terbukti mampu meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan keberanian masyarakat, khususnya perempuan, untuk terlibat dalam pelaksanaan kewajiban fardhu kifayah, meskipun tingkat kemandirian yang terbentuk masih berada pada tahap awal.

Sementara itu, pendampingan Posyandu berperan penting dalam memperkuat layanan kesehatan ibu dan anak melalui peningkatan kapasitas kader, optimalisasi kegiatan pemantauan kesehatan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai unit layanan kesehatan, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan dan interaksi sosial yang mendukung kesadaran kolektif akan pentingnya kesehatan keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis kebutuhan nyata, partisipatif, dan aplikatif efektif dalam membangun fondasi pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, diperlukan program lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar dampak yang dihasilkan dapat berkembang menuju kemandirian masyarakat yang lebih utuh dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Afiani, V. Z. (2025). Integrasi tasawuf dalam masyarakat modern: Perspektif Sosiologi Agama. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 14(1), 111–124.
- Azizah, Z., & Palapa, D. P. (2023). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah sesuai Pendekatan Sunnah bagi Jama'ah Kongsu Kematian Masjid Shautul Bilad Lubuk Minturun Kota Padang. *Menara Pengabdian*, 3(2), 93–101.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*.
- Chabibah, I. F. A., Anggraeny, D., & Irot, R. A. (2023). Optimizing the Role of Posyandu Cadres in Providing Nutrition Education and Stimulation as Prevention and Handling of Stunting. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4086–4092. <https://doi.org/10.35568/ABDIMAS.V6I3.3487>
- Fitriani, L., Munjiah, M., & Muassomah, M. (2020). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pelatihan Pengurusan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi Di Kelurahan Tasikmadu Kota Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 1(2), 48–53. <https://repository.uin-malang.ac.id/8683/>
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York Continuum Books. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2059960>

- Masriawan, J., & Ariadi, Z. (2025). Assessing the Effectiveness of the Posyandu Program on Maternal and Child Health Outcomes in Kekalik Jaya and Child Health. *Media of Health Research*, 3(2), 75–83. <https://doi.org/10.70716/MOHR.V3I2.246>
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2014). *Adult Learning. Linking Theory and Practice*. San Francisco, CA Jossey-Bass. - References - Scientific Research Publishing. (n.d.). Retrieved January 25, 2026.
- Muslimin, & Mursyidah, L. (2024). The Role of Posyandu Cadres in Reducing Stunting in the Community. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/IJCCD.V15I3.1117>
- Muzakki, A. (2020). Ada Apa dengan Jenazah Covid-19? *Ada Apa Dengan Jenazah Covid-19?* <https://repository.uin-malang.ac.id/7848/>
- Sandra, F., & Choiriyah, I. U. (2024). Toddler Posyandu Cadres Supporting Stunting-Free Villages. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/IJCCD.V15I3.1121>
- Slamet, R. Margono., Yustina, Ida., & Sudradjat, Adjat. (2003). *Membentuk pola perilaku manusia pembangunan : didedikasikan kepada Prof. Dr. H.R. Margono Slamet*. IPB Press.
- Soleh, A. K. (1999). *Fiqh kontekstual (perspektif sufi-falsafi): Jenazah*. Pertja. <https://repository.uin-malang.ac.id/10057/>